

# Perkembangan Keilmuan Arsitektur ITS: Pencapaian dan Proyeksi ke Depan

Defry Agatha Ardianta  
Departemen Arsitektur ITS Surabaya

Pelaksanaan pembelajaran pada Departemen Arsitektur ITS diposisikan dalam bentuk irisan himpunan antara Kurikulum (yang cenderung menyasar pembelajaran pada mahasiswa) dan Tri Dharma Pendidikan Tinggi (yang cenderung diposisikan sebagai kewajiban dosen), sehingga seyogyanya memang kedua himpunan tersebut tidak dapat dipisahkan begitu saja. Dalam pelaksanaannya hal ini tentu saja tidak selalu mudah, mengingat dalam pembelajaran (perkuliahan) terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk menyasar capaian pembelajaran mahasiswa, sedangkan dalam pengembangan keilmuan terdapat aspek yang cukup kental berkaitan dengan bidang keahlian dan juga minat penelitian (*research interest*) dari masing-masing dosen.

Untuk dapat mewujudkan keseimbangan serta terlaksananya irisan kedua himpunan besar tersebut maka strategi pengembangan keilmuan diterapkan dalam beberapa bentuk, antara lain:

1. Aktivitas penelitian dari dosen-dosen berdasar bidang keilmuan di Laboratorium masing-masing.
2. Aktivitas penulisan artikel jurnal oleh dosen-dosen berdasar bidang keilmuan di Laboratorium masing-masing.
3. Pelaksanaan Workshop / Lokakarya yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di Departemen.
4. Proyeksi ke depan yang berkaitan dengan kurikulum (*curriculum plan* dan *actual curriculum*)

## 1. Aktivitas Penelitian

Dalam aktivitas penelitian yang dilaksanakan, dosen-dosen Arsitektur ITS melaksanakan sesuai dengan bidang keahlian di masing-masing Laboratorium, meskipun tetap terbuka untuk melaksanakan penelitian dengan dosen lintas Laboratorium. Adapun Laboratorium yang terdapat di Departemen Arsitektur ITS adalah:

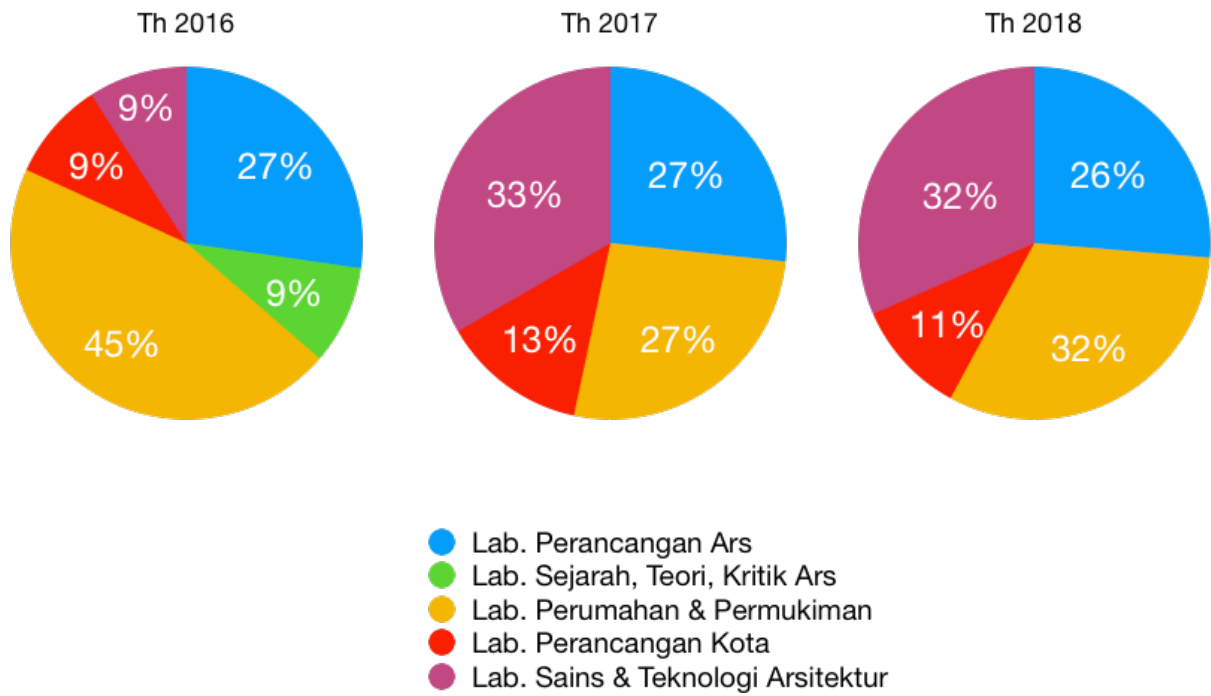
- a. Laboratorium Perancangan Arsitektur
- b. Laboratorium Sejarah, Teori, Kritik Arsitektur
- c. Laboratorium Perumahan dan Permukiman
- d. Laboratorium Perancangan Kota
- e. Laboratorium Sains dan Teknologi Arsitektur

Mengacu pada data tahun 2016-2018, ragam topik penelitian bervariasi dari 5 Laboratorium di atas. Hal yang menjadi bahan refleksi adalah sebarannya, di mana pada tahun 2016 cukup banyak didominasi dengan topik-topik penelitian dari Laboratorium Perumahan & Permukiman, sedangkan untuk topik penelitian dari Laboratorium Sejarah-Teori-Kritik Arsitektur, Laboratorium Perancangan Kota, dan Laboratorium Sains & Teknologi Arsitektur tidak terlalu banyak.

Bergerak pada tahun 2017 dan 2018, jumlah topik penelitian dari Laboratorium Perancangan Kota, dan Laboratorium Sains & Teknologi Arsitektur cukup meningkat, sedangkan dari Laboratorium Sejarah-Teori-Kritik Arsitektur cenderung menurun. Data ini tentu saja tidak serta merta menggambarkan tidak adanya aktivitas penelitian dari dosen Laboratorium tersebut, karena data ini hanya menunjukkan topik penelitian yang diketuai oleh dosen dari Laboratorium terkait. Sedangkan sebagai anggota peneliti, semua dosen selalu terlibat dalam penelitian-penelitian yang berlangsung.

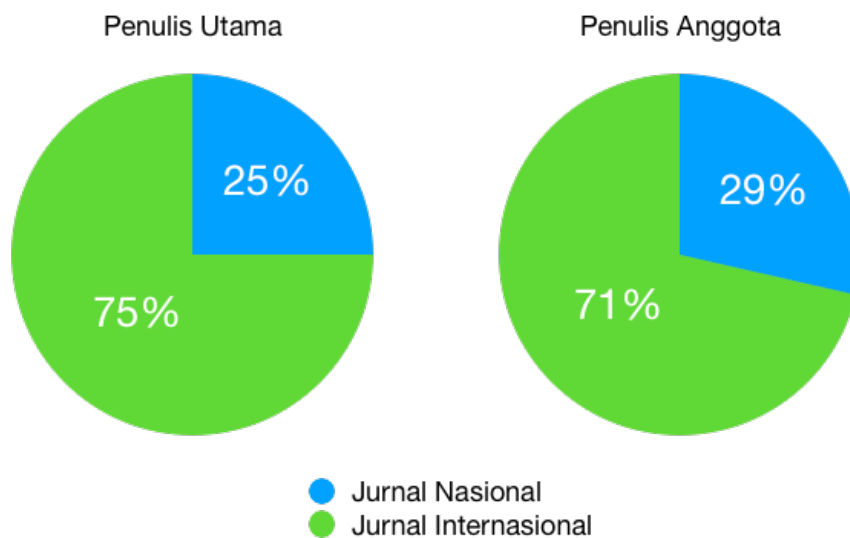
Dalam kurun waktu 3 tahun tersebut, topik penelitian dari Laboratorium Perancangan Arsitektur cenderung stagnan dan tidak mengalami peningkatan jumlah yang signifikan, dan hal ini tentu saja menjadi perhatian mengingat inti pembelajaran di Departemen yaitu Perancangan Arsitektur tentunya menuntut adanya peningkatan usaha pengembangan keilmuan Perancangan. Sedangkan yang tetap relatif stabil jumlahnya adalah topik penelitian dari Laboratorium Perumahan dan Permukiman. Hal ini tentu saja menjadi sebuah keunggulan tersendiri bagi Departemen dan membuka peluang untuk ditingkatkan dalam bentuk kerjasama penelitian lain dengan instansi pemerintah ataupun Perguruan Tinggi lainnya.

Berikut adalah grafis yang menunjukkan sebaran topik penelitian dari 5 Laboratorium dalam kurun waktu 3 tahun terakhir:



## 2. Aktivitas Penulisan Jurnal

Dalam aspek aktivitas penulisan jurnal, pada tahun 2018 dosen-dosen Departemen Arsitektur ITS lebih banyak aktif dalam penulisan pada Jurnal Internasional dibandingkan pada Jurnal Nasional. Hal tersebut berlaku baik dalam hal sebagai penulis utama maupun sebagai penulis anggota. Hal ini dapat dilihat pada grafis di bawah ini:



Adapun topik artikel yang ditulis cukup banyak berkaitan dengan bidang keilmuan dari Laboratorium Sains & Teknologi Arsitektur, diikuti oleh Laboratorium Perancangan Kota serta Laboratorium Perumahan & Permukiman. Sedangkan untuk topik dari keilmuan terkait Laboratorium Perancangan Arsitektur dan Laboratorium Sejarah-Teori-Kritik Arsitektur tidak terlalu banyak.

### **3. Pelaksanaan Workshop/Lokakarya**

Sejak kurikulum 2014-2019 kemudian berlanjut pada kurikulum 2018-2023 (karena terdapat percepatan pergantian kurikulum di ITS pada 2018), Departemen Arsitektur ITS memposisikan pelaksanaan workshop menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa bersama dengan pelaksanaan perkuliahan dan juga kegiatan lain semacam sayembara desain dan lainnya. Selain itu workshop juga diposisikan sebagai sarana pengembangan keilmuan, terutama diarahkan pada aspek Perancangan Arsitektur itu sendiri. Workshop yang diadakan terdiri dari kegiatan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di kurikulum (misalnya adalah workshop pengembangan skill penggunaan software dll yang banyak dilakukan bekerjasama dengan kegiatan Himpunan Mahasiswa) dan juga kegiatan yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan juga ahli dari praktisi ataupun dosen lintas Perguruan Tinggi lain terutama dari Luar Negeri dalam bentuk workshop berbasis kasus nyata.

Kegiatan workshop kolaboratif sebenarnya sudah dimulai sejak lama, salah satunya adalah ketika pada tahun 2011 diadakan *Design Developement Workshop Kampung & Graveyard Peneleh* yang melibatkan beberapa ahli dari Private Consultant serta Funerary Heritage Bureau dari Belanda. Kegiatan semacam ini berlanjut pada workshop desain lain yang berkaitan dengan Pengalih-fungsian kawasan Dolly Surabaya yang bekerjasama dengan UC Louvain Belgia serta workshop tentang Urban & Development Kampung yang akan dilaksanakan pada Oktober 2018 bekerjasama dengan Shibaura Institut of Technology. Workshop lain yang. Pihak lain yang juga dilibatkan dalam model workshop yang berkaitan dengan kasus nyata utamanya di Surabaya adalah stakeholder dari pihak Pemerintah Kota Surabaya. Hal ini diharapkan dapat membuat substansi dari workshop tersebut dapat lebih kontekstual dengan rencana dari stakeholder itu sendiri dalam pengembangan atau perumusan solusinya.

Selain itu terdapat workshop rutin yang diadakan sejak tahun 2016 sebagai rangkaian kegiatan Kompetisi Tugas Akhir Nasional. Workshop ini memiliki karakteristik yang cukup spesifik yaitu menyoroti proses dan metode desain. Kegiatan ini melibatkan dosen/praktisi yang juga dilibatkan dalam penjurian kegiatan Kompetisi Tugas Akhir. Beberapa nama yang sudah pernah dilibatkan antara lain adalah arsitek Florian Heinzelmann (Indonesia/Belanda), Eleena Jamil (Malaysia), Dr.Tan Ioke Mun (Malaysia). Pelaksanaan workshop ini juga diintegrasikan dengan workshop desain dalam kegiatan Eastern Part of Indonesia - University Network yang dilaksanakan untuk melibatkan mahasiswa dari Perguruan-perguruan Tinggi di Indonesia Bagian Timur yang mengirimkan perwakilan mahasiswanya dalam kegiatan workshop desain.

#### **4. Proyeksi ke depan**

Dari apa yang sudah dan sedang berjalan, terdapat beberapa proyeksi ke depan yang ingin dilaksanakan oleh Departemen Arsitektur ITS, dengan tujuan meningkatkan pengembangan keilmuan Arsitektur itu sendiri. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan workshop/studio kolaborasi

Kegiatan studio kolaborasi sebenarnya pernah dilaksanakan antara lain sekitar tahun 2008 bekerjasama dengan ITB dan FH Erfurt Jerman. Kegiatan semacam ini ingin dikembangkan lagi dengan tidak hanya menasar kerjasama dengan Perguruan Tinggi luar negeri melainkan juga Perguruan Tinggi di Indonesia, dan diutamakan berkaitan dengan Perancangan Arsitektur serta memiliki integrasi dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi.

2. Pelaksanaan pengembangan keilmuan pedagogi Arsitektur

Jenis kegiatan ini dirasakan cenderung kurang banyak lagi dilakukan oleh perguruan-perguruan tinggi Arsitektur, dan mungkin disebabkan oleh perhatian yang lebih besar pada substansi keilmuan. Kegiatan workshop pendidikan Arsitektur yang pernah dilaksanakan di Indonesia tidak lebih dari sekitar tahun 1985 di Universitas Indonesia, dan selebihnya dalam bentuk Seminar pada tahun 2000-an.

Aspek pedagogi ini sebenarnya akan sangat krusial karena justru pada aspek inilah yang menggambarkan apakah substansi keilmuan tersebut akan dapat dipelajari dengan baik oleh mahasiswa. Departemen Arsitektur mencoba menginisiasi perhatian pada pengembangan keilmuan pedagogi dengan mengadakan simposium pada September

2018, di mana juga dikaitkan dengan konteks pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Kegiatan simposium ini memberi peran besar pada mahasiswa untuk menyajikan pandangan tentang pembelajaran pada generasi milenial yang akan membentuk studio culture di era kontemporer saat ini. Kegiatan semacam ini yang ingin dilanjutkan dan dikembangkan, karena akan menjaga perhatian pada irisan himpunan pembelajaran (kurikulum) dan juga pengembangan keilmuan Arsitektur.